



Keteladanan Akhlak Khulafaur Rasyidin Dalam Pengembangan Karakter Muslim

Diva Dhiyaul Auliyah¹, Rosaliana², Sevia Rahayu Nur Habibah³, Mahfud Ifendi⁴

^{1,2,3,4}STAI Sangatta, Kutai Timur, Indonesia

E-mail: divadhiyaulauliyah@gmail.com, rosalianarosa12@gmail.com,
seviarahayu024@gmail.com, mahfudzifindi@gmail.com

No. WA: 081248268727

Abstrak

Keteladanan dan nilai positif Khulafaur Rasyidin sangat penting dalam mengembangkan karakter muslim. Keteladanan Khulafaur Rasyidin menjadi referensi atau sumber bagi umat Islam dalam mengembangkan karakter serta perilaku yang baik yang sesuai ajaran Islam. Adapun tujuan penelitian yaitu agar mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin dapat mempengaruhi perilaku umat Islam dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana peran pendidikan Islam dan masyarakat dalam mendukung proses pembentukan karakter Muslim yang mengedepankan nilai akhlak Khulafaur Rasyidin. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*) yang mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. menggunakan objek utama seperti buku atau berbagai sumber kepustakaan. Adapun hasil penelitian ini bahwa 1). Implementasi nilai akhlak Khulafaur Rasyidin sangat penting sehingga umat Islam dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual, serta memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan masyarakat. 2). Pentingnya pendidikan Islam dan masyarakat dalam membentuk karakter serta akhlak yang baik dalam lingkungan masyarakat yang mengedepankan nilai akhlak Khulafaur Rasyidin.

Kata kunci: implementasi, pendidikan, khulafaur, rasyidin, karakter.

Abstract

The example and positive values of Khulafaur Rashidin are very important in developing Muslim character. The example of Khulafaur Rasyidin is a reference or source for Muslims in developing good character and behaviour in accordance with Islamic teachings. The purpose of the research is to find out how the implementation of the moral values of Khulafaur Rasyidin can affect the behaviour of Muslims in everyday life and how the role of Islamic education and society in supporting the process of Muslim character building that prioritises the moral values of Khulafaur Rasyidin. The method used by researchers is a qualitative research method with a type of library research that collects data by understanding and studying theories and various literature related to the research. using main objects such as books or various literature sources. The results of this study are that 1). The implementation of the moral values of Khulafaur Rashidin is very important so that Muslims can create an environment that supports moral and spiritual development, and makes a positive contribution to the sustainability of society. 2). The importance of Islamic education and society in shaping good character and morals in a community environment that prioritises the moral values of Khulafaur Rashidin.

Keywords: Implementation, Education, Khulafaur, Rashidin, Character.

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter muslim merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan umat Islam. Salah satu sumber inspirasi utama dalam hal ini adalah akhlak yang ditunjukkan oleh Khulafaur Rasyidin, yaitu para pemimpin terdahulu dalam sejarah Islam (Riyani et al., 2022). Tentu dalam artikel ini tidak menafikan figure seorang Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan Pendidikan Islam kepada para pengikutnya, hanya saja kajian atau topik dalam artikel ini hanya membahas Khulafaur Rasyidin (Ifendi, 2020). Khulafaur Rasyidin merujuk kepada empat khalifah yang merupakan pemimpin terpilih dalam Islam setelah wafatnya Nabi Muhammad, yaitu Abu Bakar Ash-Shidiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Mereka dikenal karena kepemimpinan dan akhlak mereka yang mulia, seperti kejujuran, keadilan, kesederhanaan, keteladanan, keberanian dan keteguhan dalam memegang nilai-nilai di berbagai aspek kehidupan serta keempat khalifah ini juga dikenal karena memiliki kontribusi yang signifikan dalam mengatur kehidupan umat Islam (Arifuddin & Karim, 2021). Selama kepemimpinan Khulafaur Rasyidin, tercatat banyak prestasi bagi peradaban Islam, seperti ekspansi wilayah Islam, pendirian lembaga-lembaga pendidikan dan penerapan prinsip-prinsip demokratis dalam pemerintahan. Dalam prosesnya selama kepemimpinan keempat khalifah ini, banyak peristiwa yang terjadi dan patut dipelajari sebagai landasan sejarah peradaban Islam (Eko Sulistio, Agus Purnomo, 2023). Selama kepemimpinan keempat khalifah, akhlak yang dimiliki oleh keempat khalifah sangat membantu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pemimpin umat Islam. Keempat khalifah juga selalu mengutamakan musyawarah bersama dalam mengambil keputusan, sehingga setiap kebijakan yang diambil tidak bertentangan dengan kaum Muslimin. Kisah dan ajaran moral dari keempat khalifah ini telah menjadi sumber inspirasi bagi umat Islam.

Keteladanan Akhlak Khulafaur Rasyidin memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan karakter muslim. Keempat khalifah ini memiliki sifat yang mencerminkan akhlak yang mulia seperti kejujuran, keadilan, kesederhanaan, kemurahan hati, keberanian dan keteguhan. Setiap khalifah memiliki kisah kepemimpinan yang berbeda, namun mereka memiliki kesamaan dalam nilai akhlak yang dimiliki. Sebagai contoh, Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki sifat kejujuran, maksudnya Khalifah Abu Bakar memelihara ketelitian dan kejujuran dalam pengelolaan dana umum, transparansi dalam pengeluaran, dan berkomitmen pada kepentingan umat. Umar bin Khattab dikenal sebagai Khalifah yang sangat adil yang memastikan penerapan hukum secara adil dan setara bagi seluruh warga negara. Utsman bin Affan dikenal dengan kemurahan hati, keberanian, dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, ditunjukkan oleh keputusan sulitnya demi kepentingan umat. Sedangkan Ali bin Abi Thalib memiliki sifat keberanian dan ketabahannya di medan perang, juga keadilan dalam menegakkan hukum. Nilai akhlak ini dapat dijadikan contoh dalam pengembangan karakter, seperti mengajarkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, kemurahan hati, kesederhanaan, dan keberanian dalam mengambil keputusan yang benar. Jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan karakter Muslim berdasarkan Khulafaur Rasyidin dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Muslim (Sajadi, 2015). Dengan demikian, pengembangan karakter Muslim berdasarkan Khulafaur Rasyidin dapat membantu membangun masyarakat Muslim yang lebih baik dan harmonis.

Keteladanan Akhlak Khulafaur Rasyidin sangat penting dalam pengembangan karakter Muslim. Nilai dan keteladanan akhlak Khulafaur Rasyidin dapat menjadi pedoman dalam membentuk karakter dan perilaku seorang Muslim. Dalam penelitian oleh Ainun Mardiah (2020), bahwa akhlak Khulafaur Rasyidin dalam pengembangan karakter Muslim bertujuan untuk mengeksplorasi ajaran dan praktik dari empat khalifah yang dibimbing dengan benar (Abu Bakr, Umar,

Utsman, dan Ali) dan dampaknya terhadap perkembangan karakter Muslim. Dalam artikel ini, menunjukkan bahwa berbagai sumber dan catatan Sejarah seperti buku SKI atau materi yang terkait Khulafaur Rasyidin dapat membantu peserta didik dalam memberikan wawasan dan mampu memahami mengenai keteladanan Khulafaur Rasyidin serta nilai yang terkandung di dalamnya (Mardiah et al., 2023). Dalam jurnal Penyuluhan Meneladani Gaya Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin Bagi Mahasiswa di Era 4.0 oleh Siska Meilani Lestari et al. membahas tentang penyuluhan dalam meneladani gaya kepemimpinan Khulafaur Rasyidin bagi mahasiswa di era 4.0. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan rasa kepemimpinan among mahasiswa. Dalam kegiatannya melibatkan pembagian job desc untuk narasumber, moderator, dan MC, serta menggunakan metode pelaksanaan yang melibatkan identifikasi masalah, menentukan target khalayak, pembagian job desk, dan pemilihan waktu penyelenggaraan webinar penyuluhan. Hasil kegiatan ini menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa. Kegiatan ini juga menekankan bahwa teladan dari Khulafaur Rasyidin dapat menjadi inspirasi dalam pengembangan kepemimpinan, sesuai dengan tuntutan era 4.0 (Rianawati, A. I., Lestari, S.M., Yuningsih, E., Amelia, C., & Nuraeni, 2021). Dalam penelitian oleh M. Jundi (2020), yang membahas mengenai pendidikan Islam dan keteladanan moral Rasulullah Muhammad SAW bagi generasi muda. Dalam penelitian ini, dipaparkan bahwa keteladanan guru dan pendidikan Islam sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda. Oleh karena itu, keteladanan Khulafaur Rasyidin dapat menjadi contoh yang baik dalam pengembangan karakter muslim (Jundi, 2020). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mencakup tentang keteladanan akhlak Khulafaur Rasyidin dalam pengembangan karakter muslim. Kemudian persamaan yang terkait penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan terdapat pada Ainun Mardiah yang meneliti keteladanan dan nilai-nilai Khulafaur Rasyidin.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tentang Keteladanan akhlak Khulafaur Rasyidin dalam pengembangan karakter muslim, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam artikel ini adalah bagaimana implementasi nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin dapat mempengaruhi sikap dan perilaku umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penulis juga membahas bagaimana peran pendidikan Islam dan masyarakat dalam mendukung proses pembentukan karakter Muslim yang mengedepankan nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin sehingga dapat meningkatkan kualitas generasi muda bangsa yang beriman, berkepribadian, unggul dan profesional.

METODE

Dalam sebuah penelitian ilmiah agar dapat menganalisis suatu permasalahan diperlukan adanya metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, tentang bagaimana implementasi nilai akhlak Khulafaur Rasyidin sangat penting sehingga umat Islam dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual, serta memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan masyarakat. Serta bagaimana pentingnya pendidikan Islam dan masyarakat dalam membentuk karakter serta akhlak yang baik dalam lingkungan masyarakat yang mengedepankan nilai akhlak Khulafaur Rasyidin. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi Pustaka (library research) yaitu jenis penelitian yang mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan objek utamanya adalah buku atau berbagai sumber kepustakaan (Adlini et al., 2022). Maksudnya, mencari data dan

menemukannya melalui kajian pustaka dari buku-buku yang relevan dengan pembahasannya.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Penulis mengambil data dengan cara mengumpulkan data di berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Dalam penelitian studi pustaka memiliki empat ciri utama yang perlu penulis perhatikan yaitu, penulis berhadapan langsung dengan data yang bukan dengan data langsung dari lapangan, studi pustaka bersifat siap pakai yang artinya penulis tidak terjun ke lapangan karena penulis berhadapan langsung dengan sumber yang berada di berbagai literatur, studi pustaka berasal dari sumber sekunder yang artinya peneliti memperoleh data bukan dari data yang langsung di lapangan, studi pustaka tidak terbatas oleh ruang dan waktu yang artinya peneliti berhadapan dengan data yang tetap dan tidak akan berubah karena sudah tersimpan (Hamidah et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan dengan cara menelaah dan mengumpulkan data di berbagai jurnal, buku, serta berbagai sumber informasi yang tidak diperoleh langsung di lapangan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kajian pustaka atau *library research*. Teknik pengumpulan data literer dilakukan dengan menggali bahan-bahan pustaka yang relevan dengan objek pembahasan. Data-data yang ditemukan dalam literatur dikumpulkan dan diolah melalui langkah-langkah berikut:

a. *Editing*:

Editing mencakup pemeriksaan ulang terhadap semua data yang terkumpul. Fokus pemeriksaan melibatkan kelengkapan, kejelasan makna, dan keselarasan antar data dalam kelompoknya.

Dengan melakukan proses editing, peneliti dapat memastikan bahwa data yang terkumpul memiliki tingkat kejelasan dan kelengkapan yang optimal, serta memastikan keselarasan antar data dalam membentuk satu kesatuan yang terstruktur.

b. *Organizing*

Organizing adalah langkah berikutnya dalam pengolahan data, di mana peneliti menyusun dan mensistematisasikan data yang ditemukan. Hal ini dilakukan dalam kerangka paparan yang telah ditetapkan sebelumnya, khususnya terkait dengan keteladanan akhlak Khulafaur Rasyidin dalam pengembangan karakter muslim. Dengan melakukan tahap ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang terkumpul tersusun secara teratur dan terarah, serta memudahkan dalam proses analisis dan pembentukan kesimpulan.

c. *Discovery Data Result*

Discovery Data Result melibatkan analisis mendalam terhadap hasil pengorganisasian data, dengan mempertimbangkan kaidah dan dalil-dalil yang relevan. Dalam konteks ini, analisis isi digunakan sebagai metode untuk menyelidiki lebih lanjut keteladanan akhlak Khulafaur Rasyidin dalam pengembangan karakter muslim. Proses ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip dan teori yang sesuai dengan materi yang telah terkumpul, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang keteladanan akhlak Khulafaur Rasyidin yang dapat diambil sebagai inspirasi dalam pengembangan karakter umat muslim.

Analisis data merupakan serangkaian langkah yang kompleks yang melibatkan penyusunan data dalam suatu tatanan yang terorganisir, membentuk pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam tahapan ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti kitab, buku, majalah, jurnal, dan skripsi, diolah secara cermat melalui metode analisis isi atau *content analysis*.

Pentingnya teknik analisis isi terletak pada kemampuannya sebagai model analisis yang dapat meneliti dokumentasi data dalam berbagai bentuk, mulai dari teks hingga unsur-unsur visual seperti gambar, simbol, dan elemen lainnya. Dengan menggunakan metode analisis isi, penelitian tidak hanya memahami makna teks secara mendalam, tetapi juga memberikan pemahaman terhadap konteks luas dari data yang terdokumentasi.

Teknik analisis isi diimplementasikan sebagai suatu alat yang tidak hanya membedah teks, melainkan juga menjelajahi dan memberikan interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam elemen-elemen lainnya. Pendekatan ini menawarkan kerangka kerja yang komprehensif, memungkinkan peneliti untuk menggali dan merinci berbagai aspek dalam data yang terkumpul. Dengan demikian, analisis isi bukan hanya menjadi alat analisis teks, tetapi juga menjadi landasan yang mendalam dan komprehensif untuk pengungkapan makna serta konteks informasi yang terdokumentasi dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Khulafaur Rasyidin

Implementasi nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin, yang meliputi keadilan, kejujuran, kesederhanaan, dan kepemimpinan berbasis kemaslahatan umat, dapat secara positif memengaruhi sikap dan perilaku umat Islam dalam kehidupan sehari-hari (Setiani, 2019). Keadilan, seperti yang diterapkan oleh Khulafaur Rasyidin, memberikan dasar untuk penyelesaian konflik dan distribusi sumber daya yang merata. Kejujuran menjadi landasan integritas, menguatkan hubungan sosial dan meningkatkan kepercayaan dalam interaksi sehari-hari. Kesederhanaan, yang tercermin dari gaya hidup para Khulafaur Rasyidin, mendorong umat Islam untuk menghindari kemewahan berlebihan dan fokus pada kebutuhan dasar, mengurangi sifat serakah dan menciptakan masyarakat yang lebih berkeadilan. Kepemimpinan berbasis kemaslahatan umat, sebagaimana dipraktikkan oleh Khulafaur Rasyidin, menuntun umat Islam untuk memilih pemimpin yang bertanggung jawab dan mengutamakan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam dapat membentuk masyarakat yang adil, berintegritas, dan harmonis.

Implementasi nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin yang pertama kejujuran, kejujuran memiliki dampak signifikan terhadap sikap dan perilaku umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran, sebagai nilai sentral dalam kepemimpinan mereka, menjadi landasan integritas yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Para Khulafaur Rasyidin, seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib, menunjukkan kejujuran dalam berbagai konteks. Abu Bakar, yang dijuluki "As-Siddiq" (Orang yang Jujur), terkenal karena ketulusannya dalam mendukung Rasulullah dan kejujurannya dalam segala aspek kehidupan. Umar bin Khattab juga dikenal sebagai pemimpin yang tegas dan jujur, bahkan dalam memerintah (Ratnasari, 2021).

Implementasi nilai kejujuran oleh Khulafaur Rasyidin tidak hanya terbatas pada perkara keuangan atau hukum, tetapi mencakup seluruh dimensi kehidupan sehari-hari. Sikap jujur mereka membangun kepercayaan yang kuat di antara masyarakat, menciptakan lingkungan di mana kata-kata mereka dihormati dan dipegang teguh. Umat Islam yang terinspirasi oleh kejujuran Khulafaur Rasyidin cenderung menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam interaksi sehari-hari, baik dalam bisnis, hubungan sosial, maupun pendidikan. Dalam kehidupan modern, umat Islam dapat mengadopsi implementasi kejujuran Khulafaur Rasyidin dengan menjadi teladan dalam kata dan tindakan. Melalui integritas dan kejujuran, umat Islam dapat memperkuat hubungan antarindividu dan membangun fondasi moral yang kokoh. Kejujuran juga menciptakan lingkungan di mana kepercayaan tumbuh, memberikan kontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi umat Islam.

serta masyarakat secara keseluruhan. Dengan menginternalisasi nilai kejujuran dari Khulafaur Rasyidin, umat Islam dapat membentuk masyarakat yang dilandasi oleh prinsip-prinsip moral dan etika Islam.

Implementasi akhlak oleh Khulafaur Rasyidin yang kedua keadilan, keadilan membentuk landasan etika yang mempengaruhi secara positif sikap dan perilaku umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keadilan yang diterapkan oleh para khulafaur ini tidak terbatas pada aspek hukum semata, tetapi juga mencakup distribusi sumber daya, perlakuan terhadap rakyat, dan penerapan hukum yang adil. Salah satu contoh nyata implementasi keadilan adalah pada masa kepemimpinan Umar bin Khattab. Beliau dikenal dengan keadilan dan kesetiaannya dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Keadilan Umar terlihat dalam pendekatan yang merata terhadap seluruh rakyat, tanpa memandang status sosial atau ekonomi. Kebijakan redistribusi tanah (*al-iqrar*) yang dilaksanakan untuk memastikan keadilan dalam kepemilikan properti menjadi salah satu contoh nyata bagaimana prinsip keadilan diterapkan dalam hal distribusi sumber daya. Implementasi nilai keadilan Khulafaur Rasyidin memberikan inspirasi kepada umat Islam untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan dalam kehidupan sehari-hari (RA, 2021).

Masyarakat yang terinspirasi oleh nilai-nilai ini akan cenderung mempraktikkan keadilan dalam hubungan sosial, ekonomi, dan politik. Dalam konteks sosial, umat Islam dapat membangun lingkungan yang adil, di mana hak-hak individu dihormati tanpa memandang latar belakang atau status mereka. Dalam kehidupan ekonomi, umat Islam dapat mengadopsi prinsip keadilan dalam bisnis dan perdagangan, memastikan bahwa distribusi kekayaan dilakukan secara adil dan tidak mengecualikan kelompok tertentu. Keadilan yang tercermin dalam perilaku ekonomi ini dapat membawa manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dalam ranah politik, umat Islam yang terinspirasi oleh keadilan Khulafaur Rasyidin dapat berperan aktif dalam memperjuangkan tata kelola pemerintahan yang transparan dan adil. Prinsip keadilan ini juga dapat menciptakan keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, menghasilkan pemimpin yang bertanggung jawab dan melayani rakyat dengan adil. Dengan menerapkan nilai keadilan Khulafaur Rasyidin dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam dapat memainkan peran konstruktif dalam menciptakan masyarakat yang adil, setara, dan bermartabat, sejalan dengan ajaran Islam yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

Implementasi akhlak oleh Khulafaur Rasyidin yang ketiga kesederhanaan, kesederhanaan menciptakan paradigma hidup yang memengaruhi sikap dan perilaku umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kesederhanaan, sebagai nilai utama, tercermin dalam gaya hidup mereka yang mencerminkan penolakan terhadap kemewahan dan kehidupan pribadi yang berlebihan. Khulafaur Rasyidin, seperti Abu Bakar dan Umar bin Khattab, hidup sederhana meskipun menduduki posisi kepemimpinan tertinggi. Mereka menolak kemewahan dunia dan lebih memilih berbagi dengan masyarakat. Implementasi kesederhanaan ini memberikan contoh bagi umat Islam untuk menjauhi perilaku konsumtif dan menekankan pentingnya hidup dalam batas yang wajar. Para khulafaur menegaskan bahwa kesederhanaan adalah manifestasi dari *taqwa* (ketaatan kepada Allah). Sikap ini tercermin dalam pilihan gaya hidup, rumah tangga yang sederhana, dan penolakan terhadap kemewahan yang tidak perlu. Umat Islam yang terinspirasi oleh nilai kesederhanaan Khulafaur Rasyidin cenderung mengutamakan kebutuhan dasar dan menekankan nilai-nilai spiritualitas dalam hidup mereka (Ilahiyah & Salim, 2019).

Dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam dapat mengadopsi kesederhanaan dengan meminimalisir konsumsi berlebihan, menghindari pemborosan, dan fokus

pada kebutuhan dasar. Kesederhanaan ini juga mencakup sikap rendah hati dan rasa syukur terhadap nikmat Allah, yang dapat mengurangi sifat tamak dan ambisi berlebihan. Kesederhanaan Khulafaur Rasyidin bukan hanya tentang gaya hidup materi, tetapi juga mencakup sikap rendah hati dalam berinteraksi dengan orang lain (Alvianita & Zuhdi, 2014). Umat Islam yang meneladani kesederhanaan Khulafaur Rasyidin dapat menciptakan lingkungan sosial yang tidak terlalu terpaku pada materi dan status sosial, melainkan lebih menilai nilai-nilai moral dan etika dalam hubungan antarindividu. Dengan menginternalisasi nilai kesederhanaan Khulafaur Rasyidin, umat Islam dapat membangun masyarakat yang diwarnai oleh rasa syukur, rendah hati, dan perhatian terhadap sesama, sehingga menciptakan keseimbangan yang lebih baik antara kebutuhan dunia dan persiapan untuk akhirat.

Implementasi akhlak oleh Khulafaur Rasyidin yang terakhir kepemimpinan berbasis kemaslahatan, kepemimpinan berbasis kemaslahatan memberikan contoh yang kuat yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin didasarkan pada prinsip-prinsip kemaslahatan umum, yaitu kepentingan dan kesejahteraan umat menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan. Para Khulafaur Rasyidin, seperti Umar bin Khattab dan Utsman bin Affan, mengutamakan kemaslahatan umat di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Mereka mengimplementasikan prinsip ini dalam berbagai kebijakan pemerintahan, termasuk distribusi kekayaan secara adil, pembangunan infrastruktur untuk kesejahteraan masyarakat, dan perlindungan terhadap hak-hak rakyat (Almond, 2024). Dalam kehidupan sehari-hari, umat Islam dapat mengadopsi akhlak kepemimpinan berbasis kemaslahatan dengan menjadi pemimpin yang peduli terhadap kepentingan masyarakat. Kepemimpinan yang berorientasi pada kemaslahatan akan membawa pada pengambilan keputusan yang memperhatikan keadilan, kesetaraan, dan keberlanjutan. Selain itu, umat Islam yang terinspirasi oleh nilai-nilai kepemimpinan Khulafaur Rasyidin akan cenderung menghindari korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan. Sikap ini menciptakan lingkungan di mana keadilan dan integritas menjadi pondasi dalam pengelolaan sumber daya dan pemerintahan.

Implementasi kepemimpinan berbasis kemaslahatan juga mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat dan kepedulian terhadap kebutuhan umat. Dengan memprioritaskan kemaslahatan bersama, umat Islam dapat membentuk komunitas yang berfokus pada perkembangan positif dan pemberdayaan seluruh anggotanya. Dengan menerapkan nilai-nilai kepemimpinan berbasis kemaslahatan Khulafaur Rasyidin, umat Islam dapat memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan menciptakan lingkungan yang adil, berkeadilan, dan berkelanjutan. Sikap kepemimpinan ini tidak hanya menciptakan pemerintahan yang baik, tetapi juga mengarah pada pembentukan masyarakat yang kokoh dan sejahtera.

Implementasi nilai-nilai kejujuran akhlak Khulafaur Rasyidin, ketika Khulafaur Rasyidin menjadi pemimpin mereka menunjukkan kejujuran dalam memimpin hal itu akan memberi contoh bagi umat Islam untuk mengadopsi sikap dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang sama diungkapkan Nina pada jurnal pola pendidikan Islam periode Khulafaur Rasyidin mengungkapkan bahwa Khulafaur Rasyidin, termasuk Abu Bakar Umar Utsman dan Ali menekankan nilai kejujuran dalam kepemimpinan dan perilaku pribadi mereka (Aminah, 2015). Hal yang sama diungkapkan oleh Kosim dalam jurnal pendidikan Islam masa Khulafaur Rasyidin dan perannya dalam pengembangan pendidikan Islam yang mengungkapkan bahwa Abu Bakar as Siddiq salah satu Khulafaur Rasyidin menekankan kejujuran sebagai prinsip kunci dalam kepemimpinan dan pendidikan dia mengatakan umat Islam untuk jujur, dapat dipercaya dan taat kepada Allah serta Nabi (Munawaroh & Kosim, 2021).

Implementasi akhlak keadilan oleh Khulafaur Rasyidin, keadilan yang diterapkan oleh para Khulafaur ini tidak terbatas pada aspek hukum semata tetapi juga mencakup distribusi sumber daya perlakuan terhadap rakyat dan penerapan hukum yang adil. Hal ini yang sama diungkapkan oleh Kosim dalam jurnal pendidikan Islam masa Khulafaur Rasyidin dan perannya dalam pengembangan pendidikan Islam yang mengungkapkan bahwa Khulafaur ini menerapkan keadilan dalam berbagai aspek tata kelola termasuk distribusi kekayaan penyelesaian perselisihan dan administrasi keadilan yang bertujuan untuk memastikan kesejahteraan dan keadilan umat muslim.

Implementasi nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin, yang melibatkan kepemimpinan adil, kejujuran, kesederhanaan, dan kasih sayang, dapat memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku umat Islam. Ketika umat Islam menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari, mereka cenderung mengembangkan sikap yang positif, seperti integritas, keterbukaan, dan empati. Penerapan keadilan dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan masyarakat yang adil dan merata, sementara kejujuran memperkuat kepercayaan dan integritas personal. Sikap kesederhanaan dapat mengurangi keserakahan dan materialisme, sementara kepemimpinan berbasis kemaslahatan menekankan kepemimpinan yang berorientasi pada kemaslahatan umum membawa manfaat bagi masyarakat. Dengan menerapkan nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin, umat Islam dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual, serta memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan masyarakat.

2. Peran Pendidikan Islam Dan Masyarakat Dalam Proses Pembentukan Karakter Muslim

Dalam pembentukan karakter Muslim yang mengedepankan nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin, peran pendidikan Islam dan masyarakat sangat penting. Pendidikan Islam dipandang sebagai proses pendidikan yang bertujuan membentuk generasi Muslim dengan karakter mulia. Pendidikan Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk karakter seorang anak, khususnya karakter seorang Muslim, melalui kurikulum dan program yang dilaksanakan secara berkelanjutan (Iilir & Bungo, 2015). Selain itu, pendidikan Islam bukan hanya tentang ritual, tetapi juga tentang aktualisasi ajaran dan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pembentukan karakter yang baik. Melalui pendidikan Islam, masyarakat dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, keadilan, dan kepemimpinan yang menjadi ciri Khulafaur Rasyidin (Munzir, 2022). Dalam konteks masyarakat, dukungan terhadap pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan yang mempromosikan etika dan moralitas sesuai dengan ajaran Islam, membentuk individu yang berkontribusi positif pada masyarakat (Nafsaka et al., 2023). Pendidikan Islam berperan dalam menyampaikan nilai-nilai moral, sementara masyarakat memberikan dukungan dan lingkungan yang mempromosikan nilai akhlak Khulafaur Rasyidin sebagai bagian integral dari karakter Muslim.

Menerapkan nilai akhlak Khulafaur Rasyidin, dapat membantu dalam membangun masyarakat yang mengedepankan integritas, keadilan dan kesejahteraan bersama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sifat-sifat seperti kejujuran, keberanian, dan keteguhan dalam beragama juga tetap relevan dan dapat menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab (Hidayat, 2021). Dalam era globalisasi yang berkeharusan dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi, menerapkan nilai akhlak Khulafaur Rasyidin dapat menjadi landasan untuk menjaga identitas dan keberlangsungan ajaran Islam di tengah arus modernisasi (Zulkifli et al., 2023). Pengaruh globalisasi dapat menciptakan budaya global baru dan menawarkan pandangan yang dapat

memengaruhi nilai-nilai lokal (Masitah, 2015). Dengan menerapkan nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin, umat Islam dapat mempertahankan kejujuran, keadilan, keberanian, dan kesederhanaan sebagai bagian integral dari identitas dan prinsip kehidupan mereka di era modern. Selain itu, menerapkan nilai-nilai ini juga dapat membantu umat Islam dalam berinteraksi secara bijaksana dan bertanggung jawab dalam konteks globalisasi, sehingga tetap konsisten dengan ajaran agama mereka (Mursidah, 2022). Oleh karena itu, penting peran pendidikan Islam dan masyarakat dalam menerapkan nilai akhlak Khulafaur Rasyidin sehingga dapat membantu umat Islam untuk tetap kokoh dalam menjalani ajaran agama mereka di tengah arus globalisasi. Oleh karena itu, melalui pendidikan, maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spritual, sosial, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya (Ifendi & Yasmi, 2021).

Nilai Akhlak khulafaur rasyidin menjadi sumber bagi umat muslim pada peran pendidikan serta masyarakat dalam pengembangan karakter muslim. Nilai akhlak Khulafaur Rasyidin mencakup berbagai sifat mulia seperti kejujuran, keadilan, keberanian, kepemimpinan yang bijaksana, kesederhanaan, dan keteguhan dalam beragama. Khalifah Abu Bakar dikenal sebagai pemimpin yang sangat jujur. Kejujurannya tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ketika beliau menjadi khalifah. Abu Bakar selalu memegang prinsip kejujuran dalam memimpin dan mengelola kekhalifahan, menjadikannya teladan dalam tata kelola negara dengan integritas dan amanah. Contoh yang mencerminkan kejujuran Khalifah Abu Bakar adalah dalam mengelola dana negara. Ketekunan beliau dalam memastikan transparansi dan pencatatan yang akurat menunjukkan komitmen untuk memperlakukan setiap aset negara dengan integritas serta menegakkan prinsip kejujuran dalam tata kelola pemerintahan. Dalam kehidupan sehari-hari, meneladani kejujuran Khalifah Abu Bakar bisa tercermin dalam tindakan seperti mengakui kesalahan saat berada di tempat kerja atau dalam hubungan pribadi tanpa menyembunyikan dan menyalahkan orang lain. Ini mencerminkan integritas dan kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain (Putri & Kurniawan, 2022). Kemudian, nilai akhlak kejujuran pada aspek peran pendidikan islam serta masyarakat dalam mengembangkan karakter muslim dapat dilakukan dengan pendidikan yang kurikulumnya mencakup nilai-nilai kejujuran. Guru dan siswa secara aktif mendorong untuk berbagi pengetahuan dengan jujur, menyadari bahwa kejujuran adalah bagian integral dari ketakwaan. Misalnya seorang guru Pendidikan Islam berkomitmen untuk memberikan informasi yang benar dan akurat dalam pengajaran. Jika guru mengetahui adanya kesalahan dalam materi, dia secara terbuka memperbaiki kesalahan tersebut di depan kelas, mengajarkan siswa untuk menghargai kejujuran dan keterbukaan. Sedangkan masyarakat dapat membantu dalam mempromosikan nilai akhlak kejujuran seperti seorang pemimpin masyarakat yang berbasis pada nilai Islam berkomitmen untuk transparansi dan kejujuran dalam pengelolaan dana umum. Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan memberikan laporan keuangan yang jelas dan terperinci menciptakan kepercayaan dan integritas di antara mereka. Masyarakat atau individu juga dapat mempraktikkan kejujuran dalam interaksi sehari-hari dengan tetangga, teman, atau rekan kerja. Misalnya, mengakui ketidakmampuan atau kekurangan dalam suatu tugas dan mencari bantuan atau nasihat dengan jujur.

Kemudian, nilai akhlak keadilan yang dimiliki oleh Khulafaur Rasyidin. Khalifah Umar bin Khattab dikenal dengan keadilan dan ketegasannya. Salah satu contoh yang mencerminkan nilai keadilan khalifah Umar bin Khattab adalah ketika ia menyusuri pasar malam untuk memastikan kesejahteraan rakyat. Selain itu, khalifah Umar juga terkenal dengan prinsip keadilan dalam pengadilan dan alokasi sumber daya, Umar menerapkan prinsip keadilan untuk menjamin keadilan sosial

dan ekonomi di masyarakat Islam pada masa pemerintahannya. Contoh konkret dari prinsip keadilan ekonomi yang diterapkan oleh Khalifah Umar adalah ketika beliau mengenakan pajak yang adil dan memastikan distribusi sumber daya secara merata. Selain itu, Umar juga melibatkan rakyat dalam proses pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya, sehingga masyarakat merasa terlibat dan mendapatkan bagian yang adil dalam pemerintahan. Penerapan nilai akhlak keadilan yang diterapkan dalam peran pendidikan Islam dan masyarakat yang dapat mengembangkan karakter dilakukan dengan menerapkan kurikulum yang mengajarkan nilai-nilai keadilan, toleransi, dan kebersamaan dalam berbagai mata pelajaran. Contoh penerapan nilai keadilan memberikan pelajaran atau proyek kelas yang mengajarkan siswa tentang pentingnya mendukung sesama dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Penerapan nilai akhlak dalam masyarakat dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan pendidikan untuk memastikan keadilan dan representasi yang lebih baik. Contoh penerapannya seperti membentuk komite yang terdiri dari orang tua, guru, dan anggota masyarakat untuk bersama-sama merencanakan dan mengevaluasi kebijakan sekolah. Penerapan nilai akhlak keadilan dalam peran pendidikan dan masyarakat juga dapat dilakukan melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak di rumah (Fitmawati, 2019). Contohnya mengadakan seminar atau pelatihan bagi orang tua tentang bagaimana mendukung dan mendorong perkembangan karakter adil pada anak-anak mereka. Melalui integrasi nilai keadilan dalam pendidikan Islam dan keterlibatan aktif masyarakat, dapat diciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter muslim yang adil, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kesejahteraan bersama.

Nilai akhlak keberanian yang diterapkan oleh Khulafaur Rasyidin. Salah satu khalifah yang terkenal dengan keberanian dari Khulafaur Rasyidin adalah Khalifah Umar bin al-Khattab karena keberaniannya dalam mengambil keputusan yang tegas demi kepentingan umat Islam, seperti keputusan ekonomi yang adil dan penegakan hukum dengan keadilan. Contohnya adalah saat Umar menghadapi kelaparan di Madinah dan memastikan distribusi makanan secara merata untuk semua warga. Umar juga berani dalam menyampaikan pendapatnya, bahkan kepada Khalifah Abu Bakar ketika dia menjadi wakil. Keberanian Umar tercermin dalam ketegasannya dalam menjalankan tugas kepemimpinan demi keadilan dan kemaslahatan umat Islam. Selain Khalifah Umar bin al-Khattab, Khalifah Ali bin Abi Thalib juga merupakan khalifah yang terkenal dengan keberanian dari Khulafaur Rasyidin. Ali menunjukkan keberanian dalam pertempuran, termasuk saat menjadi pahlawan dalam beberapa peperangan Islam seperti Pertempuran Badar, Uhud, dan Khaibar. Keberanian Ali juga terlihat dalam keputusannya untuk menegakkan keadilan, bahkan ketika itu melibatkan orang-orang yang dekat dengan dirinya. Misalnya, ketika Ali menjadi khalifah, ia menegakkan keadilan dengan mengambil tindakan terhadap pejabat yang melakukan penyimpangan. Keberanian Ali mencerminkan komitmen terhadap kebenaran dan keadilan dalam kepemimpinan Islam (Samsuri, 2010). Penerapan nilai akhlak keberanian dalam peran pendidikan Islam dengan ekstrakurikuler seperti pelatihan keterampilan soft skills. Pelatihan keterampilan soft skills dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan berbicara di depan umum untuk membentuk karakter berani dan percaya diri. Penerapan nilai keberanian juga dapat dilakukan dalam pembelajaran kurikulum dengan mengintegrasikan kisah-kisah keberanian dari sejarah Islam, seperti peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Khulafaur Rasyidin, ke dalam kurikulum pendidikan Islam sebagai sumber inspirasi bagi siswa. Dalam penerapan nilai akhlak keberanian dalam peran masyarakat dapat dilakukan dalam program pemberdayaan masyarakat dengan menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat yang memberikan pengetahuan dan keterampilan

kepada anggota masyarakat untuk berani mengatasi masalah dan memperjuangkan kepentingan bersama.

Kemudian, nilai akhlak kemurahan hati dan kedermawanan dalam membantu sesama. Salah satu khalifah yang memiliki nilai akhlak kemurahan hati adalah Khalifah Utsman bin Affan. Khalifah Utsman terkenal dengan kemurahan hati dan sumbangan besarnya untuk kepentingan umum. Salah satu tindakan kemanusiaan yang terkenal adalah ketika khalifah Utsman mendirikan sumur di Madinah untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat. Selain itu, khalifah Utsman juga dikenal karena kebijakan kesejahteraannya, di mana dia menyediakan bantuan kepada keluarga-keluarga yang membutuhkan, terutama kaum miskin dan yatim piatu. Tindakan kemurahan hati dan perhatian Utsman terhadap kebutuhan dasar masyarakat menciptakan dampak positif dalam komunitas pada masanya. Pendidikan Islam dan masyarakat dapat berperan dalam mengembangkan karakter muslim dengan menerapkan nilai akhlak kemurahan hati melalui kurikulum pendidikan islam yang dilakukan dengan menyelipkan pelajaran tentang kemurahan hati, kedermawanan, dan keadilan dalam kurikulum pendidikan Islam. Penerapan nilai kemurahan hati juga dapat dilakukan dalam aktivitas sosial dengan mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti penggalangan dana untuk amal atau membantu masyarakat yang membutuhkan. Peran masyarakat dalam penerapan nilai akhlak kemurahan hati dapat dilakukan dalam program kesejahteraan sosial dan kampanye kemanusiaan dengan mendukung dan aktif berpartisipasi dalam program kesejahteraan sosial yang memberikan bantuan kepada keluarga yang membutuhkan serta mengadakan kampanye kemanusiaan untuk mengumpulkan dana atau barang-barang bagi korban bencana atau kelompok rentan di masyarakat. (Muslimah & Asrori, 2022)

Upaya untuk mendidik dan membimbing dalam meneladani sifat-sifat mulia para Khulafaur Rasyidin sangat penting, sehingga mampu menjadi dan mempertahankan individu yang bertaqwa, adil, berani, bijaksana, sederhana, murah hati, dan teguh dalam prinsip-prinsip agama meskipun di era globalisasi yang memiliki pengaruh dalam menciptakan budaya global baru dan menawarkan pandangan yang dapat memengaruhi nilai-nilai lokal. Pendidikan Islam dan masyarakat mendukung proses pembentukan karakter Muslim yang mengedepankan dan melaksanakan nilai akhlak Khulafaur Rasyidin melalui integrasi pendidikan karakter Islami, peran guru Pendidikan Islam, dan landasan moral yang diberikan kepada generasi muda, partisipasi dalam pendidikan Islam, dan pengamalan nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin. Dengan demikian nilai akhlak Khulafaur Rasyidin menjadi sumber inspirasi bagi umat islam dalam mengembangkan karakter muslim melalui peran pendidikan islam dan Masyarakat sehingga nilai akhlak, seperti kejujuran, keberanian, kesederhanaan, dan keadilan dapat menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari (Khalik, 2021).

Pendidikan Islam dan Masyarakat berperan penting dalam mendukung proses pembentukan karakter Muslim yang mengedepankan nilai akhlak Khulafaur Rasyidin. Pendidikan Islam, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, bertujuan untuk membentuk karakter yang mulia, sesuai dengan ajaran Islam dan nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin. Berkaitan dengan peran pendidikan dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter berdasarkan nilai akhlak Khulafaur Rasyidin, menurut Fina Surya Anggraini dalam jurnalnya dengan judul Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural. Dalam jurnal ini, membahas tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Muslim yang baik di tengah masyarakat multikultural. Masyarakat memegang peran penting dalam membentuk karakter melalui pendidikan Islam, baik melalui keteladanan, lingkungan sosial, maupun nilai akhlak yang disampaikan termasuk nilai akhlak Khulafaur Rasyidin yang terdapat

dalam pendidikan Islam (Susanti, 2018). Kemudian menurut Dodi Irawan dan Anisa Dafa Mutmainah dalam artikelnya, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Yang Mulia. Dalam artikel ini, membahas mengenai peran pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian yang mulia, termasuk karakter Muslim yang mengedepankan nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin dalam pendidikan Islam. Pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk akhlak yang baik dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup serta pertahanan untuk mengamankan perilaku sehingga siswa mampu mengembangkan dirinya sesuai ajaran Islam (Ismatul Izzah, 2018). Menurut Raudah Mahmud dengan judul artikel Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Problema dan Tantangan Pembangunan Nasional. Dalam artikel ini, membahas bahwa pentingnya pendidikan Islam dalam mengatasi problema dan tantangan pembangunan nasional. Pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Muslim yang baik, termasuk nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin yang terdapat dalam pendidikan Islam (Mahmud, 2022).

Pentingnya peran pendidikan islam dan Masyarakat dalam mengembangkan karakter muslim berdasarkan khulafaur rasyidin. Dari nilai akhlak yang ditampilkan khulafaur rasyidin seperti kejujuran, keadilan, keberanian, kemurahan hati, kesederhanaan dan keteguhan serta peristiwa yang mencerminkan dapat menjadi teladan bagi umat islam meskipun di tengah Masyarakat era globalisasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Dodi Irawan dan Anisa Dafa Mutmainah yang menekankan pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter berdasarkan nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin sehingga menjadikan nilai akhlak Khulafaur Rasyidin yang terkandung dalam ajaran islam dapat menjadi pedoman hidup dalam tindakannya.

Pentingnya pendidikan Islam dan masyarakat dalam mengembangkan karakter serta akhlak yang baik dalam lingkungan masyarakat termasuk juga dengan membentuk dan mengedepankan nilai akhlak yang ditampilkan oleh Khulafaur Rasyidin seperti keberanian, keadilan, kemurahan hati, kesederhanaan, kejujuran dan keteguhan sehingga dapat membantu dalam pembentukan karakter. Selain itu, penting perannya pendidikan Islam dan masyarakat dalam mencegah era globalisasi yang menyebabkan kehilangan budaya lokal dan mengarah kepada penciptaan budaya global baru serta dapat mempengaruhi karakter individu, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, pendidikan Islam dan masyarakat berperan untuk menjaga identitas dan keberlangsungan ajaran Islam sambil berkomunikasi dengan budaya yang baru serta membentuk karakter Muslim yang mengedepankan nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin.

Pada temuan penelitian ini, penulis memaparkan hasil temuan yang didapatkan bahwa Implementasi nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku umat Islam. Ketika umat Islam meneladani nilai akhlak Khulafaur Rasyidin dalam kehidupan sehari-hari, mereka cenderung mengembangkan sikap yang positif, seperti integritas, keterbukaan, dan empati. Dengan menerapkan nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin, umat Islam dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual, serta memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan masyarakat misalnya, menerapkan nilai keadilan dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan masyarakat yang adil dan merata. Kemudian, Peran pendidikan Islam dan masyarakat sangat penting dalam membentuk karakter serta akhlak yang baik dalam lingkungan masyarakat termasuk juga dengan membentuk dan mengedepankan nilai akhlak Khulafaur Rasyidin. Seperti nilai akhlak keberanian yang ditunjukkan oleh Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Thalib. Penerapan nilai keberanian di pendidikan dapat melibatkan ekstrakurikuler pelatihan keterampilan soft skills dan integrasi kisah keberanian dalam kurikulum. Di masyarakat, program pemberdayaan masyarakat dapat mengembangkan keberanian dan kepemimpinan. Sehingga peran pendidikan islam dan Masyarakat

sangat penting di berbagai era seperti era globalisasi untuk menjaga identitas dan keberlangsungan pendidikan Islam juga berkomunikasi dengan budaya yang baru serta membentuk karakter Muslim yang mengedepankan nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin.

PENUTUP

Simpulan

Dalam kehidupan umat Islam, pengembangan karakter muslim merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan umat Islam. Salah satu sumber inspirasi utama dalam hal pengembangan karakter adalah nilai akhlak yang ditunjukkan oleh Khulafaur Rasyidin, yaitu para pemimpin terdahulu dalam sejarah Islam. Nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi keadilan, kejujuran, kesederhanaan, dan kepemimpinan. Implementasi dari nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin dapat memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku umat Islam. Dengan menerapkan nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin, umat Islam dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan spiritual, serta memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan masyarakat.

Dalam pembentukan karakter Muslim yang mengedepankan nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin, peran pendidikan Islam dan masyarakat sangat penting. Menerapkan nilai akhlak Khulafaur Rasyidin, dapat membantu dalam membangun masyarakat yang mengedepankan integritas, keadilan dan kesejahteraan bersama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sifat-sifat seperti kejujuran, keberanian, dan keteguhan dalam beragama juga tetap relevan dan dapat menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Penting peran pendidikan Islam dan masyarakat dalam menerapkan nilai akhlak Khulafaur Rasyidin sehingga dapat membantu umat Islam untuk tetap kokoh dalam menjalani ajaran agama mereka di tengah arus globalisasi. Pendidikan Islam dan masyarakat berperan untuk menjaga identitas dan keberlangsungan ajaran Islam sambil berkomunikasi dengan budaya yang baru serta membentuk karakter Muslim yang mengedepankan nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin.

Saran

Dalam memperkuat pengembangan karakter Muslim perlu untuk meningkatkan peran pendidikan Islam melalui pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan secara mendalam nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin. Selain itu, memfasilitasi program pelatihan untuk guru agar dapat efektif mengkomunikasikan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran sehari-hari. Pentingnya partisipasi masyarakat juga dapat diperkuat dengan mengadakan kegiatan sosial dan budaya yang mendukung nilai-nilai akhlak tersebut. Inisiatif komunitas, seperti pengembangan program kegiatan bersama yang mencakup aspek keadilan, kejujuran, dan kesederhanaan, dapat menjadi cara efektif untuk menggabungkan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Untuk penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengukur dampak implementasi nilai-nilai akhlak Khulafaur Rasyidin dalam membentuk karakter Muslim dan kontribusinya terhadap keberlanjutan masyarakat. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai efektivitas upaya yang telah dilakukan dan mengarahkan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Almond, V. A. (2024). *Praktek Ketatanegaraan Di Masa Khalifah Rasyidin*. 2(1).
- Alvianita, E. F., & Zuhdi, N. (2014). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kisah Umar bin Khattab*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aminah, N. (2015). Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin. *Tarbiya Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2015, 32. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jurnal-tarbiya/article/view/136>
- Arifuddin, A., & Karim, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 13–22. <https://doi.org/10.58230/27454312.76>
- Eko Sulistio, Agus Purnomo, D. I. S. (2023). Analisis Sejarah Peradaban Islam Masa Khulafauryasyidin. *Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(1), 1–8.
- Fitmawati, F. (2019). Manajemen Baitul Mal Pada Masa Khalifah Umar Bin Khathab R.a: Sebuah Tinjauan Sejarah. In *Jurnal Ilmiah Syi'ar* (Vol. 19, Issue 1). <https://doi.org/10.29300/syr.v19i1.2262>
- Hamidah, Q. R., Sejati, A. T. P., & Mujahidah, A. Z. (2019). The Development of Small and Medium Businesses (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 2(1), 345. <https://doi.org/10.20961/shes.v2i1.38431>
- Hidayat, I. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kehidupan Ali Bin Abi Thalib Serta Relevansinya Dengan Konsep Pendidikan Karakter Di Indonesia*. 468–474.
- Ifendi, M. (2020). Masa Pembinaan Pendidikan Islam : Telaah Kritis Pendidikan Rasulullah SAW Pada Periode Makkah. *Al-Rabwah: Jurnal Ilmu Pendidikan*, XIV(1), 58–74.
- Ifendi, M., & Yasmi, R. Y. (2021). Upaya Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik Oleh Guru PAI. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Kegamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 113–129.
- Ilahtiyah, I. I., & Salim, M. N. (2019). KARAKTERISTIK KEPEMIMPINAN KHULAFAR-RASYIDIN: Abu Bakar As-shiddiq, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib. *Education, Learning, and Islamic Journal*, 1(01), 43–68.
- Iilir, P., & Bungo, K. (2015). (*Studi Kasus Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Islam*. 2(2), 74–87.
- Ismatul Izzah. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 50–68. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/219>
- Jundi, M. (2020). Pendidikan Islam dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad saw. bagi Generasi Muda. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 41–59. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6193>
- Khalik, I. (2021). Jurnal literasiologi 1. *J.Literasiologi*, 7(1), 1–19.
- Mahmud, R. (2022). Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Problema dan Tantangan Pembangunan Nasional. *PREDIKSI: Jurnal Administrasi Dan Kebijakan*, 21(2), 169. <https://doi.org/10.31293/pd.v21i2.6457>

- Mardiah, A., Batubara, R. A., Juliani, S. F., & Nasution, A. G. J. (2023). Narasi Mengenai Kisah Teladan Khulafaurasyidin di Buku SKI MI. *AFoSJ-LAS*, 3(1), 173–190.
- Masitah, D. (2015). Globalisasi dan benturan Ahlu Sunnah Wal Jamaah madzhab Al-Asy'ari Al-Maturidi dan Salafi: Suatu pengamatan di Pasuruan. *Kontekstualita*, 30(1), 48–68.
- Munawaroh, N., & Kosim, M. (2021). Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin dan Perannya dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Kawakib*, 2(2), 78–89. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v2i2.25>
- Munzir, M. (2022). Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(4), 594. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i4.39903>
- Mursidah, M. (2022). Dimensi Pendidikan Moral Pada Mata Pelajaran SKI Pada Jenjang Madrasah Tsanawiyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 1975. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1257>
- Muslimah, K. C., & Asrori. (2022). Internalisasi Nilai Keislaman pada Peserta Didik: Melibatkan Program Kaleng Filantropis Cilik sebagai Kesalehan Sosial dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 182–198. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9777](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9777)
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Widya Astuti, A. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i9.3211>
- Putri, F., & Kurniawan, R. R. (2022). Sejarah Ekonomi Islam Pada Masa Rasulullah Dan Khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq. *Al-Ibar: Artikel Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 1(1), 6–18. <https://osf.io/preprints/b7fxa/>
- RA, A.-K. (2021). KEPEMIMPINAN BERTERASKAN ISLAM SAIDINA UMAR. *Journal of Islamic*, 6(39), 266–286.
- Ratnasari, D. (2021). Nilai-Nilai Akhlak Pada Abu Bakar As-Shiddiq Dan Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budipekerti. *Skripsi*, 42–62.
- Rianawati, A. I., Lestari, S.M., Yuningsih, E., Amelia, C., & Nuraeni, A. (2021). Penyuluhan Meneladani Gaya Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin bagi Mahasiswa di Era 4.0. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 110–125. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/Khidmat/article/view/353/257>
- Riyani, I., Utari, U., Cahyanti, W., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan Flipbook of Khulafaurasyidin Leadership Sebagai Media Untuk Memahami Politik Islam Bagi Anak Sekolah Dasar. *Fashluna*, 1–30. <http://ejournal.stitbima.ac.id/index.php/fashluna/article/view/356%0Ahttp://ejournal.stitbima.ac.id/index.php/fashluna/article/download/356/264>
- Sajadi, D. (2015). Pendidikan Karakter dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 1, 1–19. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura>
- Samsuri. (2010). Metode dakwah ali bin abi thalib. *Skripsi*.
- Setiani, R. (2019). *Nilai-nilai Kepemimpinan Islam dalam Buku" Umar bin Abdul Aziz Khalifah Pembaharu dari Bani Umayyah" dan Relevansinya dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. IAIN Ponorogo.
- Susanti, D. (2018). Pengembangan Pendidikan Agama Islam. *Edureligia; Jurnal*

Pendidikan Agama Islam, 1(2), 63–75.
<https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.46>

Zulkifli, Z., Murni, M., Riadi, A., Hanafie, I., Syarif, J., Ifendi, M., & Surono, S. (2023). *Pendidikan Islam Di Era Smart Society 5.0*. Global Aksara Pers.